

Bangkitlah Marahnya...!

Ditulis oleh Nathanael Channing
Senin, 10 Oktober 2011 10:26

Ada orang mengatakan: “Sabar itu ada batasnya.” Itu juga sama dengan “Ketidaksabaran itu ada waktunya”. Sikap ini menandakan bahwa karakter seseorang atau sifat seseorang ketika diperhadapkan dengan masalah-masalah yang menyakitkan, maka akan menimbulkan reaksi yang melawan. Orang yang sabar tidak bisa terus-menerus menjaga kesabarannya. Jika ada orang lain atau pihak lain yang merugikan dan terus menyakitkan, maka dia akan mengambil sikap untuk melawan orang tersebut. Sekalipun orang-orang yang ada di sekitarnya merasa heran sekali! Bahkan ada yang berpikir tidak mungkin dia melakukan kekerasan seperti itu! Tetapi setelah diceritakan masalah yang dihadapinya. Maka orang lain akhirnya memahami, mengapa dia bisa melakukan tindakan kekerasan. Sabar itu ada batasnya!”

Bagaimana Alkitab mengkisahkan pengalaman hidup yang demikian? Alkitab mencatat pengalaman hidup Musa. Dari pertumbuhannya sejak kecil, Musa mendapat didikan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dari ibunya. Maka Musa juga bertumbuh menjadi anak yang sabar dan lembut hatinya. Dalam Bilangan 12:3 dikatakan: “Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.” Tidak heran kalau Tuhan sudah jauh-jauh hari mempunyai rencana dalam hidup Musa untuk menggembalakan bangsa Israel keluar dari Mesir menuju ke tanah Perjanjian. Dia orang yang sangat lemah lembut. Tetapi bagaimana dalam perjalanan Musa memimpin bangsa Israel? Paling tidak kita dapat melihat dua peristiwa yang besar, yang membuat Musa menjadi orang yang tidak lemah lembut lagi. Dalam Kel.16:10 dikatakan: “Maka Musa menjadi marah kepada mereka.” dan dalam Kel. 32:19. “Maka bangkitlah amarah Musa; dilemparkannyalah kedua loh itu dari tangannya dan dipecahkannya pada kaki gunung itu.” Apakah tidak terkejut? Peristiwa pertama ketika bangsa Israel tidak menuruti apa yang dikatakan Musa, yang juga adalah Firman Allah. Mereka menyimpan manna yang mereka ambil, sehingga keesokan harinya manna itu menjadi ulat. Dan peristiwa kedua, yang benar-benar membuat Musa marah, karena bangsa Israel membuat anak lembu emas dan mereka menyembah patung itu. Kesabaran Musa sudah habis, maka Musa marah besar, sampai Musa melemparkan 10 hukum Allah yang telah ditulisnya di gunung Sinai. Kemarahan yang luar biasa, yang membuat semua bangsa Israel takut dan gemetar! Di sinilah kita melihat kelemahan manusia, yang dicatat mempunyai kehidupan yang baik tetapi juga bisa mengalami kegagalan. Mari kita terus belajar untuk mengenali karakter kita masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan diri kita, dan kita terus belajar untuk berjalan bersama-sama dengan Tuhan. Biarlah Tuhan yang menuntun hidup kita dengan baik. Amin.